

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Imogiri

SMA Negeri 1 Imogiri merupakan salah satu dari empat sekolah tingkat SMA yang berada di wilayah Kecamatan Imogiri. Berdirinya SMA Negeri 1 Imogiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0389/O/1990 tanggal 6 November 1990 dengan status negeri. SMA Negeri 1 Imogiri pada Tahun Pelajaran 1990/1991 mempunyai ruang kelas sebanyak 3 kelas, 1 laboratorium IPA, ruang ketrampilan, ruang perpustakaan, ruang bimbingan konseling, mushola, ruang UKS, ruang OSIS, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, lapangan basket. SMA Negeri 1 Imogiri berada pada lokasi yang sangat strategis sekali karena dibangun dekat dengan pemukiman penduduk, mudah dijangkau, dekat kantor pemerintahan Desa Wukirsari, dan kurang lebih berjarak 1 km arah utara dari kota kecamatan Imogiri. Saat ini SMA Negeri 1 Imogiri telah memiliki rombongan belajar 20 ruang kelas atau 576 siswa terdiri dari kelas X sebanyak 200 siswa, kelas XI 183 siswa dan kelas XII sebanyak 191 siswa.

2. Sumber-sumber Informasi

Tabel 2 : Distribusi Frekwensi Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi

Sumber Informasi	f	%
1. Televisi	95	83,3
2. Radio	34	29,8
3. Internet	80	70,2
4. VCD/Film	33	28,9
5. Majalah/Koran	65	57,0
6. Buku-buku	99	86,8
7. Petugas Kesehatan	76	66,7
8. Orang Tua	73	64,0
9. Guru	97	85,1
10. Teman	78	68,4

Sumber : Data Primer terolah 2013

Dari tabel 2 dapat diperoleh gambaran sumber informasi kesehatan reproduksi terbanyak yang diperoleh responden dari buku-buku yaitu (86,8%), kemudian dari guru yaitu (85,1%), dan dari televisi yaitu (83,3%).

Hal ini memperlihatkan besarnya minat dan kesadaran siswa untuk membaca buku sehingga pengetahuan yang diperoleh kebanyakan karena membaca buku demikian pula guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Disisi lain sesuai perkembangan zaman pengaruh media elektronik sangat besar, televisi maupun internet sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Anak-anak kebanyakan menghabiskan waktu melihat televisi dan juga dengan mudahnya bisa mengakses internet melalui HP ataupun warnet.

Salah satu ciri kas remaja adalah sikap tertutup pada orang dewasa dan sebaliknya terbuka terhadap kelompok teman sebaya. Hal ini dapat dilihat dari tabel 2 yang menunjukkan pengetahuan remaja (64%)

diperoleh dari orang tua dan (68,4%) diperoleh dari teman. Selain bersikap tertutup kepada orang dewasa disebabkan pula karena ada sebagian orang tua yang masih menganggap tabu untuk membicarakan kesehatan reproduksi terutama pendidikan seks kepada anaknya sehingga hanya sedikit responden yang memperoleh informasi dari orang tuanya.

3. Gambaran Umum Karakteristik Responden

Pada penelitian ini respondennya sebanyak 114 siswa yang terdiri dari laki-laki 37 siswa dan perempuan 77 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut ini:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin di SMA Negeri 1 Imogiri

Sex	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		n	%
	f	%	f	%	f	%		
Laki-laki	15	37.5	10	27.8	12	31.6	37	32.5
Perempuan	25	62.5	26	72.2	26	68.4	77	67.5
Jumlah	40	100	36	100	38	100	114	100

Sumber : Data Primer terolah 2013

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 77 responden (67,5%), dan sebagian kecil responden adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 37 responden (32,5%). Kelas X jumlah responden sebanyak 40 terdiri dari 15 responden (37,5%) laki-laki dan 25 responden (62,5%) perempuan, untuk kelas XI jumlah responden 36 terdiri dari 10 responden (27,8%) laki-laki dan 26 responden (72,2%) perempuan, sedangkan untuk kelas XII jumlah

responden 38 terdiri dari 12 responden (31,6%) laki-laki dan 26 responden (68,4%) perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4 : Distribusi frekuensi responden menurut usia remaja di SMA Negeri 1 Imogiri

Umur (Th)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		n	%
	f	%	f	%	f	%		
15	10	25	-	-	-	-	10	8.8
16	23	57.5	18	50.0	-	-	41	36.0
17	7	17.5	14	38.9	14	36.8	35	30.7
18	-	-	4	11.1	24	63.2	28	24.6
Jumlah	40	100	36	100	38	100	114	100

Sumber : Data Primer terolah 2013

Berdasarkan tabel 4 diketahui responden yang berusia 15 tahun ada 10 responden (8,8%), responden berusia 16 tahun ada 41 responden (36%), responden yang berusia 17 tahun ada 35 responden (30,7%) dan yang berusia 18 tahun ada 28 responden (24,6%).

4. Data Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi

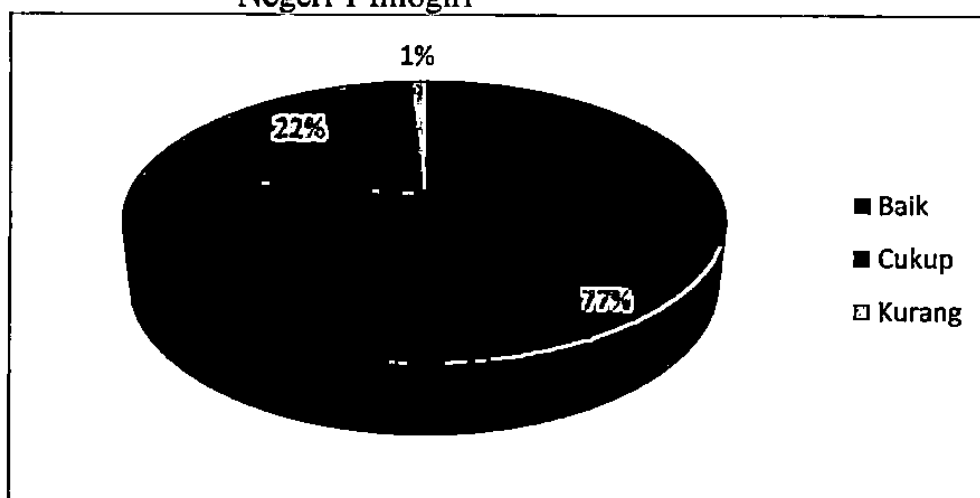
a. Pengetahuan Umum Tentang Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Imogiri pada bulan Februari tahun 2013 mengenai Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMA Negeri 1 Imogiri dengan sampel 114 siswa maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Dari 114 responden 88 responden (77%) memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi baik, 25 responden (22%) memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi cukup dan 1 responden (1%) memiliki

pengetahuan kesehatan reproduksi kurang. Berdasarkan data tersebut sebagian besar remaja di SMA Negeri 1 Imogiri mempunyai pengetahuan kesehatan reproduksi baik. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut:

Gambar 1 : Tingkat Pengetahuan Reproduksi pada Siswa SMA Negeri 1 Imogiri



b. Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Kelas Siswa.

Tabel 5 : Distribusi Frekwensi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMA Negeri 1 Imogiri

Tingkat Pengetahuan	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	27	67.5	25	69.4	36	94.7	88	77
Cukup	12	30	11	30.6	2	5.3	25	22
Kurang	1	2.5	0	0	0	0	1	1
Jumlah	40	100	36	100	38	100	114	100

Sumber : Data primer terolah 2013

Dari tabel 5 dapat diperoleh gambaran secara umum Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi untuk kelas X sebagai berikut 27 responden (67%) berpengetahuan baik, 12 responden (30%) berpengetahuan cukup dan 1 responden (1%) berpengetahuan kurang

Untuk kelas XI dari 36 responden 25 responden (69%) berpengetahuan baik, 11 responden (30%) berpengetahuan cukup sedangkan untuk kelas XII dari 38 responden yang berpengetahuan baik 36 responden (94%) dan yang berpengetahuan cukup 2 responden (5%). Data Tabel 5 menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMA Negeri 1 Imogiri kelas XI dan XII lebih baik dibandingkan dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Siswa X.

c. Tingkat Pengetahuan Tentang Aspek Pertumbuhan dan Perkembangan

Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Aspek Pertumbuhan dan Perkembangan pada Siswa SMA Negeri 1 Imogiri

Kriteria	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	f	%	f	%	f	%
Baik	25	62.5	34	94	36	94.7
Cukup	13	32.5	2	6	2	5.3
Kurang	2	5	0	0	0	0
Jumlah	40	100	36	100	38	100

Sumber : Data Primer terolah 2013

Dari Tabel 6 diketahui bahwa siswa yang berpengetahuan baik untuk kelas X 62,5%, kelas XI 94% dan kelas XII 94,7%. Siswa yang memiliki pengetahuan cukup kelas X 32,5%, kelas XI 6% dan kelas XII 5,3%. Sedang yang berpengetahuan kurang hanya ada pada kelas X sebanyak 5%.

d. Tingkat Pengetahuan Tentang Aspek Anatomi dan Fisiologi Alat Reproduksi

Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Aspek Anatomi dan Fisiologi Alat Reproduksi pada Siswa SMA Negeri 1 Imogiri

Kriteria	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	f	%	f	%	f	%
Baik	19	47.5	13	36.1	25	65.8
Cukup	18	45.0	17	47.2	12	31.6
Kurang	3	7.5	6	16.7	1	2.6
Jumlah	40	100	36	100	38	100

Sumber : Data Primer terolah 2013

Dari data Tabel 7 diketahui siswa yang berpengetahuan baik untuk kelas X 47,5%, kelas XI 36,1% dan kelas XII 65,8%. Siswa yang berpengetahuan cukup kelas X 45%, kelas XI 47,2% dan kelas XII 31,6%. Siswa yang berpengetahuan kurang X 7,5%, XI 16,7%, XII 2,6%

e. Tingkat Pengetahuan Tentang Aspek Kehamilan dan Masa Subur pada Wanita

Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Aspek Kehamilan dan Masa Subur pada Wanita pada Siswa SMA Negeri 1 Imogiri

Kriteria	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	f	%	f	%	f	%
Baik	31	77.5	27	75.0	32	84.2
Cukup	7	17.5	5	13.9	4	10.5
Kurang	2	5	4	11.1	2	5.3
Jumlah	40	100	36	100	38	100

Sumber : Data Primer terolah 2013

Tabel 8 menunjukkan prosentase siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang aspek Kehamilan dan Masa Subur pada Wanita untuk kelas X 77,5%, kelas XI 75% dan kelas XII 84,2%. Siswa yang berpengetahuan cukup kelas X 17,5%, kelas XI 13,9%,

kelas XII 10,5%. Siswa yang berpengetahuan kurang kelas X 5%, kelas XI 11,1% kelas XII 5,3%.

f. Tingkat Pengetahuan Tentang Aspek Penyakit Menular Seksual, HIV/AIDS

Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Aspek Penyakit Menular Seksual, HIV/AIDS pada Siswa SMA Negeri 1 Imogiri

Kriteria	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	f	%	f	%	f	%
Baik	25	62.5	28	77.8	36	94.7
Cukup	9	22.5	6	16.7	2	5.3
Kurang	6	15	2	5.6	0	0.0
Jumlah	40	100	36	100	38	100

Sumber : Data Primer terolah 2013

Dari tabel 9 diketahui bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik dalam Aspek Penyakit Menular Seksual, HIV/AIDS untuk kelas X 62,5%, kelas XI 77,8% dan kelas XII 94,7%. Siswa yang berpengetahuan cukup kelas X 22,5%, kelas XI 16,7%, kelas XII 5,3%. Siswa yang berpengetahuan kurang kelas X 15%, kelas XI 5,6%.

B. Pembahasan

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi ditinjau dari berbagai aspek yang diteliti pada siswa SMA Negeri 1 Imogiri. Peneliti membatasi masalah yang diteliti dalam beberapa aspek pengetahuan yaitu Aspek Pertumbuhan dan Perkembangan, Aspek Anatomi dan Fisiologi alat Reproduksi, aspek Kehamilan dan Masa Subur pada Wanita, dan Aspek Penyakit Menular seksual, HIV/AIDS. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan

memberikan kuesioner, angket maupun wawancara, yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan aspek-aspek diatas (Notoadmojo, 2003). Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan angket kuesioner.

Data tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dalam Aspek Pertumbuhan dan Perkembangan untuk kelas XI dan kelas XII lebih baik dibandingkan dengan tingkat pengetahuan aspek pertumbuhan dan perkembangan pada siswa kelas X. Tingginya pengetahuan Siswa SMA Negeri 1 Imogiri disebabkan karena mereka selain memperoleh pengetahuan dari guru, mereka juga memperoleh informasi kesehatan reproduksi melalui media elektronik atau media cetak, misalnya televisi, internet atau majalah. Informasi – informasi tersebut sangat mudah tersebar dan diterima remaja dengan cepat. Sedangkan sebagian kecil yang mempunyai pengetahuan rendah mungkin disebabkan karena kurang menyerap informasi tentang materi kesehatan reproduksi dan kurangnya keinginan serta motivasi untuk mencari informasi – informasi mengenai kesehatan reproduksi.

Tingginya Tingkat Pengetahuan Reproduksi di SMA Negeri 1 Imogiri sama dengan hasil dari penelitian Winarni (2003) dengan judul” Hubungan Sumber-Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta”. Dari hasil penelitian Winarni yang mengambil 96 sampel hasilnya 71,9% berpengetahuan baik. Data tabel 7 menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan pada Aspek Anatomi

dan Fisiologi Alat Reproduksi pada Siswa SMA Negeri 1 Imogiri untuk kelas X dan kelas XII lebih baik dibandingkan dengan kelas XI. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai informasi yang diperoleh masing-masing siswa.

Data Tabel 8 menunjukkan bahwa kelas X dan kelas XII Aspek Tingkat Pengetahuan Kehamilan dan Masa Subur pada Wanita lebih baik dibandingkan dengan kelas XI. Tingginya pengetahuan ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu: faktor sosial ekonomi dan kultur budaya serta agama yang dimiliki masing-masing siswa kelas X, XI dan XII berbeda sehingga hasilnya kelas XI pengetahuannya lebih rendah. Didukung oleh pendapat Notoadmojo (2007) yang menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu: 1) sosial ekonomi, 2) Kultur budaya dan agama, 3) Pendidikan, 4) Pengalaman.

Tabel 9 menunjukkan bahwa Aspek Tingkat Pengetahuan Penyakit Menular Seksual, HIV/AIDS pada siswa kelas XI dan XII lebih baik dari pada kelas X. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya, makin tua seseorang maka makin kondusif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi (Azwar, 2009).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu: 1) sosial ekonomi, lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang. Bila ekonomi baik, tingkat pendidikan tinggi maka tingkat pengetahuan akan tinggi pula; 2) kultur (budaya, agama), budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena informasi yang baru akan disaring sesuai atau tidaknya dengan budaya yang ada atau agama yang dianut; 3) pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut; 4) pengalaman berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Pendidikan tinggi, maka pengalaman akan lebih luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalamannya akan semakin banyak. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoadmojo, 2007).

C. Kelemahan Dan Kekuatan

Kelemahan penelitian ini hanya dengan pengukuran yang dilakukan dalam satu waktu dan dengan metode yang sederhana yaitu *descriptive observational* dan hanya menggunakan satu teknik yaitu kuesioner. Akan lebih kuat jika dilengkapi dengan wawancara.

Kekuatan penelitian “ Judul Penelitian ini belum pernah digunakan oleh peneliti lain”. Penelitian ini tidak hanya melihat subyek dalam 1 angkatan yang sama namun melihat 3 angkatan.